

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada penelitian yang sudah dilakukan secara mendalam berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung. Didapati bahwa latar belakang keluarga berpengaruh terhadap keputusan karier siswa, pasalnya sebagian siswanya berlatar belakang keluarga broken home maupun dalam keadaan keluarga dengan latar belakang ekonomi yang rendah. Situasi tersebut seringkali berdampak pada psikologis siswanya dikarenakan kurangnya dukungan secara emosional maupun finansial sehingga hal tersebut membuat sebagian siswanya mengalami kurangnya *self confidence* (kepercayaan diri) untuk perencanaan masa depannya. Ketidakstabilan dalam keluarga tersebut juga membuat siswanya merasa kurang mampu bersaing maupun meraih impian sehingga mereka cenderung pasif dalam merencanakan karier (Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK).

Selain itu kelompok pertemanan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari jika siswa nya bergaul dengan sesama anak yang rajin tentu akan terbawa begitupun sebaliknya. Disisi lain *self confidence* (kepercayaan diri) pun menjadi permasalahan siswa di sekolah tersebut dalam penentuan karier, rendahnya *self confidence* menggiring pemikiran pesimis terhadap masa depan mereka. Mereka cenderung berpikir bahwa peluang mereka

terbatas dan hanya berfokus pada informasi pekerjaan yang tersedia cepat tanpa mempertimbangkan apakah pekerjaan tersebut sesuai dengan potensi mereka, kondisi ini menunjukkan bahwa *self confidence* bukan hanya modal untuk meraih karier yang diinginkan melainkan sebagai kunci untuk siswa tersebut dalam mengambil keputusan karier yang tepat untuk masa depannya (Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK).

Menurut konselor karier atau guru BK di sekolah tersebut mengatakan bahwa pemberian bimbingan konseling karier kelas 11 dan 12 tentu akan berbeda misalnya kelas 11 masih dalam persiapan karier sedangkan kelas 12 sudah pada tahap pemilihan karier baik studi lanjut maupun dunia kerja, akan tetapi para siswanya pun terbilang masih belum memiliki kesadaran mengenai apa yang mereka inginkan untuk kariernya di masa depannya, apakah mereka akan melanjutkan studi lanjut, bekerja, atau bahkan menikah. Hal tersebut dikarenakan mereka belum paham mengenai minat, bakat, potensi maupun kemampuan yang ada pada dirinya (Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK).

Konselor karier di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung menyebutkan tentunya berusaha membantu para siswanya bisa keluar dari zona keraguan dalam perencanaan kariernya dengan mengenalkan siswa konsep karier, kemudian membantu siswa mengenal potensi dan minat mereka, memberikan informasi mengenai berbagai pilihan karier, membimbing siswa dalam memberikan keputusan, dan membantu mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja maupun perkuliahan.

Selanjutnya disebutkan juga bahwa untuk membuat para siswanya lebih memiliki *self confidence* dalam perencanaan karier di masa depan yaitu dengan menjadi sahabat yang hangat bagi para siswa sehingga siswa merasa didengar tanpa dihakimi. Hal tersebut juga dilakukan dengan terus berusaha memberikan apresiasi, mengarahkan dan memotivasi (Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK).

Selanjutnya dijelaskan konselor karier di SMK tersebut bahwa dalam membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dilakukan dengan adanya bimbingan konseling, untuk bimbingan terbagi menjadi bimbingan klasikal (biasanya memberikan pematerian secara umum), bimbingan karier (biasanya dilakukan setiap seminggu sekali memberikan materi seputar karier kepada siswa dan dilakukan secara klasikal), dan bimbingan kelompok (bisa juga dilakukan secara klasikal maupun di ruang BK yang sudah difasilitasi). Sementara untuk konseling diberikan disesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswanya dan sifatnya fleksibel (Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK).

Dalam meningkatkan *self confidence* siswa untuk perencanaan masa depan maupun pemilihan karier, konselor di SMK tersebut mengatakan pentingnya pendampingan peran konselor karier atau guru BK terkhusus pemberian layanan bimbingan konseling karier, dengan begitu permasalahan *self confidence* yang rendah dapat ditingkatkan dengan baik sehingga siswa mampu melakukan perencanaan masa depan dengan baik

dan tidak terjadinya kebingungan pilihan terkait masa depan mereka (Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK).

Remaja memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas perkembangan, yang berarti mereka harus memilih siapa diri mereka, bagaimana mereka, dan tujuan masa depan mereka. Hal ini bertujuan untuk membantu remaja mengetahui potensi diri mereka dan bidang apa yang mereka sukai untuk bekerja di masa depan. Juga membantu mereka memilih jurusan yang sesuai dengan bidang kerja mereka saat ini (Al Mu'min, 2023).

Kematangan karier adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas khusus dari setiap perkembangan. Ketika seseorang mampu membuat perencanaan karier setelah lulus sekolah, memahami tentang pekerjaan yang diminatinya, mengetahui bagaimana membuat keputusan karier, dapat melihat dan memahami kemampuan yang dimilikinya, dan mempertimbangkan cara karier lain yang dimilikinya, maka seseorang dikatakan matang dalam kariernya (Al Mu'min, 2023).

Self confidence menjadi permasalahan yang dialami oleh remaja terkhusus siswa tingkat SMA/SMK sederajat, tidak semua remaja dapat dengan mudah mengambil keputusan karier, dan banyak diantara siswa yang mengalami episode keraguan sebelum pada akhirnya membuat keputusan yang pasti pada jalur kariernya. Episode keraguan ini dapat terwujud sebagai tantangan yang menghadang individu saat menentukan karier, seperti menunda dan menghindari tanggung jawab pengambilan keputusan,

yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak maksimal (Pratama, 2022).

Adler menyatakan pengalaman awal individu membentuk cara mereka memandang diri sendiri dan dunia. Adler berpendapat bahwa kepercayaan diri berasal dari perasaan yang berkembang selama masa kanak-kanak, pengalaman positif membangun kepercayaan diri yang kuat, sementara pengalaman negatif dapat merusaknya. Kepercayaan diri juga berperan sebagai dorongan untuk mengatasi perasaan rendah diri yang muncul di masa awal kehidupan (Sholekhah, 2023).

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mengidentifikasi dan memahami siapa dirinya. Dengan demikian, orang yang kurang percaya diri akan menjadi murung ketika menghadapi rintangan, enggan dan takut untuk menyuarakan pendapatnya, tidak yakin dalam mengambil keputusan, serta cenderung membandingkan diri dengan orang lain (Sholihah, 2021).

Untuk mencapai sukses dalam kehidupan, seseorang perlu memiliki *self confidence*. Agar seseorang dapat maju dalam karier mereka dan banyak aspek kehidupan lainnya. Kepercayaan diri sangatlah penting dalam kehidupan. Kenyataannya, tidak semua orang percaya diri. Percaya diri adalah salah kualitas yang perlu ditanamkan dari sejak usia muda. Namun kebanyakan siswa muda mengalami rasa malu, tidak aman, dan bahkan menangis pada hari pertama mereka sekolah. Dikarenakan mereka memiliki

banyak teman yang lebih menarik dan membuat perasaan lebih unggul darinya, sehingga membuat siswa muda merasa tidak nyaman dan tidak bersemangat dalam belajar (Afifah, et al., 2023).

Adanya bimbingan karier tentunya membantu siswa dalam melakukan perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan karier mereka. Aspek karier adalah komponen yang sangat penting untuk dikembangkan dalam upaya membantu siswa atau seseorang berkembang secara optimal. Aspek karier termasuk juga kemampuan untuk memahami dirinya sendiri, mengenai lingkungan kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan harapan hidupnya, mengambil keputusan yang tepat, dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut (Pratama, 2022).

Selain itu dengan adanya konseling karier yang dilakukan membantu siswa menemukan jalur karier yang tepat dan sesuai dengan potensi dirinya. Konseling karier membantu siswa dengan memenuhi kebutuhan, bakat, minat, perkembangan, kondisi, dan peluang mereka. Selain itu, layanan ini membantu mengatasi masalah dan kelemahan peserta didik. Konseling berarti membantu peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, berkembang dalam kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung yang sesuai dengan standar (Riyanto, 2010).

Dengan adanya layanan bimbingan konseling karier tentunya membantu siswanya dalam perencanaan masa depan hal ini relevan dengan penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Puji (2023) dengan hasil layanan bimbingan karier dapat meningkatkan perencanaan karier Siswa kelas XII di SMK Pasundan 2 Banjaran sehingga mengalami peningkatan kemampuan perencanaan karier yaitu siswa yang sebelumnya belum mengetahui akan melanjutkan kariernya dalam bidang apa menjadi mengetahui setelah lulus nanti ia akan bekerja di perusahaan yang sesuai dengan jurusan yang diampunya (Puji, 2023).

Pendekatan cognitive behavior therapy (CBT) dianggap sesuai dalam penelitian ini dikarenakan dapat membantu adanya peningkatan *self confidence* (kepercayaan diri) siswa dalam perencanaan masa depannya terlebih dengan latar belakang siswa keluarga broken home maupun ekonomi rendah yang membuat kepercayaan akan dirinya rendah dikarenakan masih belum cukup memiliki kesadaran akan potensi apa yang dimilikinya dan apa yang menjadi keinginannya. Maka peran konselor dalam pendekatan CBT meyakinkan klien terhadap pemikiran mereka yang salah terhadap sesuatu akan tetapi membimbing dan bekerja sama dengan mereka untuk menemukan perilaku apa yang salah dalam pikiran mereka sehingga nantinya mereka mampu membuat keputusan yang tepat. Dalam proses pemberian layanan juga konselor harus menunjukkan sikap yang selaras dan keaslian, penerimaan tanpa syarat, dan pemahaman empati yang tepat agar tercapai proses yang diinginkan (Adison, et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka penulis tertarik untuk mengulik secara lebih mendalam mengenai tugas dan fungsi,

serta upaya yang dilakukan sebagai bentuk adanya peran konselor disana terkhusus kepada siswa dengan latar belakang keluarga broken home atau ekonomi rendah bagaimana mereka merasakan adanya peningkatan *self confidence* pada diri mereka sehingga bisa memutuskan memilih karier seperti apa di masa depan. Dikarenakan hal tersebut maka penulis tertarik untuk dilakukannya penelitian tentang : **“Peran Konselor Karier Dalam Peningkatan *Self Confidence* Untuk Perencanaan Masa Depan Siswa”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat beberapa fokus penelitian yang diajukan oleh peneliti, yaitu:

1. Apa tugas dan fungsi konselor karier di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan konselor karier dalam peningkatan *self confidence* di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung ?
3. Bagaimana hasil peran konselor karier dalam peningkatan *self confidence* di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui tugas dan fungsi konselor karier di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan konselor karier dalam peningkatan *self confidence* di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung

3. Untuk mengetahui hasil peran konselor karier dalam peningkatan *self confidence* di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Sesuai dengan jurusan yaitu bimbingan dan konseling Islam penelitian ini bisa menjadi khazanah ilmu pengetahuan ke-BKI-an pada wilayah kajian bimbingan dan konseling, serta pengetahuan mengenai peran konselor karier dalam peningkatan *self confidence* untuk perencanaan masa depan siswa.

2. Secara Praktis

Diharapkan penelitian yang sudah dilakukan dapat memberikan manfaat dan tambahan informasi bagi lembaga-lembaga yang terkait sehingga dapat memberikan wawasan mengenai peran konselor karier dalam peningkatan *self confidence* untuk perencanaan masa depan siswa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

- a. Peran Konselor Karier

Peran konselor dalam pendekatan *cognitive-behavior therapy* yaitu berperan sebagai pendengar, pengajar, dan pemberi semangat. Konselor membantu klien memahami dan mengubah pola pikir mereka dan meyakinkan konseli terhadap pemikiran mereka yang

salah terhadap sesuatu, selain itu peran konselor karier membimbing dan bekerja sama dengan mereka untuk menemukan perilaku apa yang salah dalam pikiran mereka, sehingga mereka dapat memecahkan masalah mereka sendiri (Lesmana, 2021).

Super (1957) menyatakan bahwa karier adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja dan hanya dapat bertahan jika seseorang berusaha dan fokus pada dirinya sendiri. Definisi lain Karier adalah suatu rangkaian atau pekerjaan yang dicapai seseorang dalam kurun waktu tertentu yang berkaitan dengan sikap, nilai, perilaku dan motivasi dalam individu. Karier juga didefinisikan sebagai rangkaian pekerjaan penting yang dilakukan seseorang selama kelangsungan hidup, baik sebelum, selama, maupun setelah bekerja.

Dengan adanya bimbingan karier membantu siswa dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan karier mereka. Sedangkan konseling karier merupakan layanan yang membantu seseorang menemukan jalur karier yang tepat dan sesuai dengan potensi dirinya. Beberapa aspek masalah karier yang membutuhkan pelayanan bimbingan karier, diantaranya: Pemahaman terhadap dunia kerja, Perencanaan dan pemilihan karier atau jabatan, Penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karier. Disinilah peran konselor sebagai pelaksana

layanan bimbingan konseling karier dibutuhkan (Fikriyani, et al., 2021).

Teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) yang dikemukakan oleh tokoh Aaron Temkin Beck, teori ini merupakan terapi psikologis yang menggabungkan terapi yang berpusat untuk melatih cara berfikir (cognitive) dan melatih cara bertindak (behavior). CBT merupakan pendekatan yang berpusat pada proses berfikir dan berkaitan dengan keadaan emosi, perilaku dan psikologi. CBT berpusat pada ide bahwa seorang individu mampu mengubah kognitif dan karenanya mengubah dampak pemikiran pada kesejahteraan kognitif individu (Jabbar, et al., 2019).

b. *Self Confidence*

Teori yang dijadikan landasan dikemukakan oleh psikolog Austria Alfred Adler adalah salah satu orang pertama yang memperkenalkan konsep percaya diri dalam psikologi. teori *self confidence* yang dikemukakan oleh Adler mengatakan pengalaman awal individu membentuk cara mereka memandang diri sendiri dan dunia. Adler berpendapat bahwa kepercayaan diri berasal dari perasaan yang berkembang selama masa kanak-kanak, pengalaman positif membangun kepercayaan diri yang kuat, sementara pengalaman negatif dapat merusaknya. Jika seseorang tidak mendapat dukungan yang tepat dari lingkungan, ia lebih sulit mengembangkan minat

sosialnya. Adler juga berpendapat bahwa pada dasarnya semua orang mengalami perasaan rendah diri sedari masa kanak-kanak sehingga kebanyakan orang berusaha mengatasi perasaan rendah diri ini dengan berusaha mencapai superioritas. Adler percaya dorongan tersebut merupakan bagian dari kekuatan pendorong dibalik pikiran, emosi, dan perilaku. Kepercayaan diri juga berperan sebagai dorongan untuk mengatasi perasaan rendah diri yang muncul di masa awal kehidupan (Ansbacher, 1956).

Dengan percaya diri orang akan mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dapat disimpulkan bahwa percaya diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat (Sholihah, 2021).

c. Perencanaan Masa Depan

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa depan dan menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Sebagian besar orang percaya bahwa

perencanaan adalah suatu kegiatan yang dibatasi oleh waktu tertentu, sehingga lebih jauh didefinisikan sebagai kegiatan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam waktu tertentu (Taufiqurokhman, 2008).

Masa depan adalah hasil dari tindakan saat ini, dengan kebutuhan untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan dunia yang cepat. Masa depan bukanlah sesuatu yang bisa ditunggu melainkan perlunya direncanakan dan dipersiapkan sejak sekarang. Misalnya persiapan untuk masa depan bisa melalui berbagai cara seperti pendidikan di sekolah (formal) dan pendidikan diluar sekolah (nonformal) dengan begitu masa depan akan jauh lebih terarah bagi individu tersebut (Aqib, 2021).

Perencanaan masa depan adalah gambaran individu dalam melihat masa depannya yang secara sadar terepresentasi dan dilaporkan oleh diri sendiri. Perencanaan masa depan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tindakan yang dapat diambil individu untuk masa depan mereka. Perencanaan masa depan berfokus pada penciptaan visi untuk masa depan dan implementasinya. Perencanaan masa depan mempertimbangkan semua aspek kehidupan, dengan setiap orang memikirkan bagaimana mereka dapat menciptakan kehidupan yang baik bagi diri mereka sendiri dan orang-orang dalam kehidupan mereka (Pratama, 2022).

2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka penulis tertarik untuk dilakukannya penelitian tentang : “Peran Konselor Karier Dalam Peningkatan *Self Confidence* Untuk Perencanaan Masa Depan Siswa.

1.1 Tabel Kerangka Konseptual



Dari kerangka konseptual di atas, hasil peran konselor karier melalui pendekatan CBT adalah siswa memperoleh dorongan dan dukungan lingkungan untuk mengatasi perasaan inferior menjadi superior berdasarkan minat sosialnya. Selain itu, siswa mulai memiliki gambaran tentang pilihan karier yang diminati dan terdorong untuk mengambil langkah konkret dalam mewujudkannya. Hal tersebut tertuang melalui tugas fungsi dan upaya yang dijalankan konselor di sekolah. Maka konselor karier berperan dapat membantu salam peningkatkan *self confidence* untuk perencanaan masa depan siswa.

F. Langkah Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung, yang beralamat Jl. Pinus, Palasari, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40615. SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung merupakan salah satu sekolah yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang bermutu, mempersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan, baik dalam dunia akademis maupun dunia kerja. Selain itu, menerapkan adanya peran guru BK dalam proses pembelajarannya terkhusus adanya layanan bimbingan dan konseling karier yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswanya dalam perencanaan masa depan. Hal tersebut yang mendukung peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung ini karena tersedianya data-data yang relevan dan diperlukan selama penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penulis menggunakan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini, paradigma ini menganggap pengetahuan sebagai upaya seseorang untuk membangun dirinya sendiri. Interaksi dengan lingkungan seseorang membentuk pengetahuannya. Ketika pengetahuan dapat membantu seseorang menyelesaikan masalah, pengetahuan itu benar. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis menyeluruh terhadap tindakan yang bermakna bagi masyarakat melalui pengamatan langsung dan mendalam terhadap pelaku sosial yang bertanggung jawab untuk

menciptakan, memelihara, atau mengelola dunia sosial mereka. Informasi yang berkaitan dengan topik penelitian yang diberikan oleh guru sebagai subjek penelitian (Solichin, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif subjek dan partisipan. Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat atau pelaku dalam sebuah realitas dan memberikan data atau informasi kepada peneliti tentang realitas yang diteliti. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, persepsi, pendapat, dan pemikirannya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, dan teknik-teknik pelengkap (Pujileksono, 2015).

Dengan adanya paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti tidak memodifikasi item yang berkembang secara alami, jenis penelitian ini digunakan untuk menilai kondisi objek tersebut. Penulis mengarahkan penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus dikarenakan dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan eksplorasi secara mendalam bagaimana peran konselor karier dalam peningkatan *self confidence* untuk perencanaan masa depan siswa

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Kasus. Peneliti menggunakan metode Studi Kasus Kualitatif ditujukan untuk mempelajari dan memahami suatu fenomena dengan menganalisis data dari satu atau beberapa kasus tertentu. Perspektif studi kasus berbeda dengan pendekatan penelitian lainnya karena melibatkan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang dipelajari. Studi kasus menggunakan banyak pendekatan yang sama seperti studi sejarah, tetapi studi kasus juga sangat bergantung pada dua sumber bukti, pengamatan langsung terhadap peristiwa yang dipelajari dan wawancara dengan orang-orang yang mungkin masih terlibat dalam peristiwa tersebut (Robert, 2023).

Sehingga Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara untuk menunjukkan implementasi peran konselor karier dalam meningkatkan *Self-Confidence* untuk perencanaan masa depan siswa.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kualitatif merupakan data yang berusaha mendeskripsikan hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti yang dapat ditemukan jawabannya. Data kualitatif ini dapat dikumpulkan melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan merupakan data yang bersifat non-statistik dimana data yang

diperoleh dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2013).

Data yang diperoleh diantaranya : Data mengenai tugas dan fungsi konselor karier di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung diantaranya: konselor mengelola program bimbingan di sekolah (bimbingan klasikal, bimbingan karier, bimbingan kelompok), konselor membantu menangani permasalahan siswa, konselor sebagai pengajar, konselor sebagai pendengar, konselor sebagai pemberi semangat, konselor membantu siswa memahami diri sendiri, konselor membantu siswa dalam peningkatan *self confidence* untuk perencanaan masa depan, konselor membantu siswa memberikan fasilitas ruang BK, konselor membantu mencegah permasalahan terjadi, dan konselor membimbing siswa ketika terjadi permasalahan.

Selanjutnya data mengenai upaya yang dilakukan konselor karier dalam peningkatan *Self confidence* di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung diantaranya: memberikan layanan informasi (Pendidikan, pekerjaan, dan karier), layanan asesmen, layanan bimbingan (klasikal, karier, dan kelompok), dan layanan konsultasi maupun konseling (individu dan kelompok).

Dan data selanjutnya mengenai hasil peran konselor karier dalam peningkatan *Self confidence* di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung diantaranya: Siswa memahami potensi diri, Siswa

memiliki *Self confidence* yang meningkat dalam memilih karier, Siswa memiliki rencana karier yang lebih terarah, Siswa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan masa depan mereka.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data penelitian, peneliti membutuhkan dua sumber, meliputi data primer dan data sekunder, Adapun penjelasan dari data primer dan sekunder akan peneliti sampaikan sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu; tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activities*). Berkenaan dengan tempat, merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber lapangan yakni peneliti terjun ke lapangan di SMK Muhammadiyah 2 Bandung. Pada komponen pelaku, peneliti mewawancarai secara mendalam Guru BK dan peserta didik di SMK Muhammadiyah 2 Bandung. Untuk komponen aktivitas, difokuskan melalui observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian terkait dengan subyek penelitian kemudian ditindaklanjuti dengan wawancara kepada subyek tersebut.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah berupa karya tulis ilmiah,

buku-buku, artikel jurnal, tulisan-tulisan yang relevan dengan penelitian ini, serta data peneliti yang digunakan sebagai media pencari dalam penelitian ini.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Sumber data penelitian dikenal sebagai informan, yang diberikan melalui informasi pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Orang-orang yang benar-benar terlibat dalam penelitian ini disebut informan, dan mereka adalah orang-orang yang diwawancarai oleh peneliti. Informasi penelitian ini berasal dari guru BK dan siswa SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung.

b. Teknik penentuan informan

Dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan untuk mengidentifikasi informan. Pengidentifikasi ini dilakukan saat peneliti masuk ke dalam situasi sosial tertentu selama wawancara dan observasi berlangsung. Misalnya, orang-orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dari mereka atau tentang subjek penelitian. Orang-orang ini dianggap sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi (Sugiyono, 2013).

c. Unit Analisis

Unit analisis adalah batasan satuan objek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan memang tidak boleh keluar dari fokus

penelitian tersebut. Di dalam penelitian ini yaitu mengenai Apa tugas dan fungsi konselor karier di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung, kemudian mengenai Bagaimana upaya yang dilakukan konselor karier dalam peningkatan *Self confidence* di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung, dan mengenai Bagaimana hasil peran konselor karier dalam peningkatan *Self confidence* di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru Bandung

6. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam metode penelitian kualitatif, Ada beberapa metode dalam pengumpulan data kualitatif, yaitu (Sujarweni, 2021):

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui pengamatan secara langsung, membantu memahami perilaku manusia, dan evaluasi, yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Adapun hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu

b. Wawancara

Proses penjelasan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab, yang dapat dilakukan secara tatap muka atau tanpa tatap muka, yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dan

individu yang diwawancarai, baik dengan atau tanpa pedoman. Pada dasarnya, wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang subjek penelitian. Atau merupakan proses membuktikan informasi atau informasi yang telah diperoleh melalui pendekatan yang berbeda sebelumnya. Untuk melakukan wawancara ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara terstruktur, yang melibatkan penggunaan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang bukan manusia dalam penelitian ini; sumber dokumentasi ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Metode pencarian data, biasanya dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya, disebut dokumentasi. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari pendekatan observasi dan wawancara karena hasil dari wawancara dan observasi akan lebih dipercaya jika didukung oleh bukti fisik.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Untuk penelitian ini, metode kualitatif digunakan. Kriteria utama data penelitian adalah valid, reliabel, dan obyektif. Data yang dikumpulkan harus diperiksa untuk memastikan kesesuaian antara apa yang dilaporkan dan apa yang terjadi di tempat penelitian. Jadi, triangulasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Triangulasi data berarti

membandingkan informasi dan data dari berbagai sumber. Misalnya, membandingkan data dari wawancara dengan observasi atau data dari wawancara bebas dan terstruktur. Metode ini membandingkan dan memeriksa tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif melalui berbagai alat dan waktu (Pujileksono, 2015).

Adapun bentuk triangulasi data yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan dua metode, yang pertama pengamatan langsung melalui observasi berupa interaksi antara konselor karier atau guru BK dengan siswa di sekolah baik didalam kelas maupun luar kelas selain itu metode kedua dengan wawancara kepada guru BK dan 5 siswa dengan latar belakang keluarga broken home maupun ekonomi rendah. Selain membandingkan observasi dengan wawancara, peneliti juga membandingkan wawancara dengan jawaban dari dua informan yang berbeda yaitu guru BK dan 5 siswa tersebut.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan upaya lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai hasil bagi orang lain. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman analisis tersebut, perlu dilanjutkan dengan mencari maknanya. Peneliti sudah menganalisis jawaban informan atau narasumber selama wawancara (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Analisis ini dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai data tuntas hingga datanya sudah jenuh, proses analisis data terbagi menjadi tiga tahap, diantaranya : (Pujileksono, 2015)

a. Reduksi Data

Memilih, berkonsentrasi pada titik tertentu, mengabstraksi, dan mengubah data yang berasal dari hasil penelitian di lokasi penelitian dikenal sebagai reduksi data. Artinya, meringkas dan mengemukakan poin utama, mencari tema dan referensi, dan memastikan kesimpulan akhir adalah semua hasil dari pengurangan data ini. Data ini direduksi secara bertahap. Selama proses ini, peneliti menggabungkan data yang diperoleh dari pengamatan langsung di sekolah dan tanya jawab, serta data tambahan yang berkaitan dengan teori, metodologi, temuan baru, dan implementasi kasus seperti bimbingan konseling karier yang membantu siswa menjadi lebih percaya diri untuk merencanakan masa depan siswa tersebut.

Adapun pengamatan langsung dan tanya jawab yang dilakukan sudah dikemas melalui indikator teori yang peneliti pakai yaitu dalam peran konselor karier menggunakan teori CBT dan dalam peningkatan *self confidence* untuk perencanaan masa depan

siswa menggunakan teori Adler dan Super dengan demikian proses reduksi data dapat dilakukan berdasarkan pedoman yang jelas.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, grafik, dan korelasi antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian dilakukan data yang dipilih perlu disaring untuk memisahkan data yang relevan dan tidak relevan kemudian disajikan dengan cara dikelompokkan sesuai dengan batasan masalah penelitian. Adapun dalam penyajian data sering disajikan dalam format naratif, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang apa sehingga sifatnya sebagai penunjang dalam penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah usaha peneliti untuk memahami data, melakukan pencatatan keteraturan, dan mengkategorikan data berdasarkan variabel. Pengambilan kesimpulan juga merupakan perumusan makna dari data yang diperoleh selama penelitian, yang dituangkan secara sistematis dalam kalimat-kalimat sehingga mudah dipahami dan ditinjau secara berulang-ulang untuk memeriksa validitas hasil.